

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH FATHUL ULUM PELANG LOR MAYONG JEPARA

Nur Fu'ad¹, Mahalli², Barowi³
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Korespondensi Email :

232610001003@unisnu.ac.id¹, mahalli11@unisnu.ac.id², barowi@unisnu.ac.id³

Abstract (English):

This study aims to describe the role of the principal in efforts to improve the quality of graduates at Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara Elementary School. The first objective of this study is to describe the role of the principal as a manager in efforts to improve the quality of graduates. This study uses a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that (1) the principal carries out the role of the principal as a manager by planning, organizing, mobilizing and supervising. (2) Supporting factors: Support from teachers, parents in the plan for additional hours outside of teaching and learning; The existence of a special team to improve the quality of graduates, the existence of enthusiasm and support in the implementation of additional hours outside of teaching and learning; There is monitoring of additional hours activities outside of teaching and learning by the principal. Inhibiting factors: limited budget and infrastructure; overlapping tasks; limitations and ineffectiveness of implementation time; many schedules of teacher and principal activities. (3) The results of the role of the madrasah principal as a manager in efforts to improve the quality of graduates are the existence of KKM targets, the existence of average UM value targets, the existence of graduation targets, the existence of higher education targets, the existence of local competition championship targets, and the existence of targets for deep spiritual abilities that students must have.

Keywords: Role , Principal of Madrasah , Quality of Graduates.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai *manager* dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepala Madrasah menjalankan peran kepala madrasah sebagai *manager* dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. (2) Faktor pendukung: Adanya dukungan dari guru, orang tua dalam rencana jam tambahan diluar kbm; Adanya tim khusus peningkatan mutu lulusan, adanya semangat dan dukungan

dalam pelaksanaan jam tambahan diluar kbm; Adanya monitoring kegiatan jam tambahan diluar kbm oleh kepala madrasah. Faktor Penghambat: keterbatasan anggaran dan sarpras; adanya tumpeng tindh tugas; keterbasan dan kurang efektifnya waktu pelaksanaan; banyaknya jadwal kegiatan guru dan kepala madrasah. (3) Hasil dari peran kepala madrasah sebagai *manager* dalam upaya meningkatkan mutu lulusan adalah adanya target KKM, adanya target rerata nilai UM, adanya target kelulusan, adanya target Pendidikan lebih tinggi, adanya target kejuaraan kompetisi lokal, dan adanya target kemampuan spriritual mendalam yang harus dimiliki siswa.

Kata kunci: *Peran, Kepala Madrasah, Mutu Lulusan.*

Pendahuluan

Kepala Sekolah atau Madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin (E, Mulyasa, 2021) Tugas Kepala Madrasah dan Guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih, memanajemen, merencanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi. (Moh. Uzer Usman, 2018)

Pandangan bahwa proses pendidikan yang diterapkan di lingkungan sekolah atau madrasah ditujukan untuk membangun kemampuan intelektual, melatih keterampilan, serta membina sikap spiritual, sosial, dan moral peserta didik perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. (Mulyana Abdullah, 2020) Pada faktanya, hingga saat ini tidak sedikit masyarakat kita yang memiliki anggapan bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan terlihat dari tingginya nilai (angka) yang diperoleh peserta didik sebagai laporan hasil belajarnya. Nilai ini seakan-akan menjadi indikator berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan yang diikuti para peserta didik di sekolah. Anggapan masyarakat seperti ini akhirnya menjadi tuntutan bagi para penyelenggara pendidikan di sekolah untuk dapat memberikan nilai kepada peserta didik sebagai hasil belajarnya sesuai dengan tuntutan masyarakat, khususnya orang tua siswa. Di sinilah manajemen mutu lulusan di madrasah menuntut peran kepala madrasah sebagai *Manager* harus optimal terutama dalam melaksanakan visi dan misi agar memberikan hasil yang baik kepada mutu lulusan. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara, ditemukan bahwa kepala madrasah telah berusaha berperan dengan baik sebagai kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai *manager* akan tetapi masih ada kendala dalam menjalankan perannya tersebut sebagai *manager* dalam melaksanakan visi dan misi. Hal ini disebabkan oleh beberapa

faktor pendukung dan penghambat seperti keterbatasan pengetahuan dan sarana prasarana dan sumber daya sehingga akan berdampak pada kondisi mutu lulusan.

Kesenjangan antara konsep ideal dan kenyataan di lapangan dapat dilihat dari beberapa aspek. Secara teoritis, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan seharusnya mampu berperan *manajer* dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Namun, dalam praktiknya, peran kepala madrasah sebagai *manager* belum bisa diperankan secara maksimal dan masih terdapat dalam menjalankan perannya sebagai kepala madrasah karena keterbatasan pengetahuan, sumber daya dan infrastruktur. Hal ini menunjukkan perlunya strategi tambahan dari kepala madrasah untuk memastikan bahwa peran kepala madrasah sebagai *Manager* yang diberikan benar-benar berdampak pada peningkatan mutu lulusan secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menunjukkan pentingnya peningkatan mutu lulusan melalui peran kepala madrasah sebagai *manager* dalam melaksanakan visi dan misi agar memiliki mutu lulusan yang baik, maka penulis tertarik untuk Menyusun proposal tesis dengan judul Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah Peran Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Lulusan dengan judul "Peran Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara".

Penelitian Terdahulu (*Novelty Research*)

Penelitian dari Fatchurrochman (2022), Dari penelitiannya diperoleh bahwa pelaksanaan peningkatan mutu lulusan dilaksanakan melalui strategi dan kebijakan serta program yang disusun oleh kepala sekolah melalui peningkatan kualitas guru, pembelajaran, sarana dan prasarana serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Simpulan yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu lulusan kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan berhasil. Kemudian Hamirul (2019), Menunjukkan bahwa Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas perannya sebagai edukator kelulusan siswa antara lain : Melaksanakan proses belajar mengajar secara rutinitas, Penilaian secara rutinitas, Mengadakan belajar tambahan, Melaksanakan kegiatan Try Out. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kelulusan siswa adalah : Pendanaan, Sumber daya Manusia, Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan, Siswa kurang serius mengikuti kegiatan belajar tambahan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kelulusan siswa, antara lain : Membuat kartu control siswa/siswi yang ikut kegiatan les sore, Memotivasi siswa akan pentingnya kegiatan belajar tambahan, Membuat program pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kondusif, Menggalang dana dari wali murid. Sementara Penelitian Anas Mubayin (2023), Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : (1) Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, kepala madrasah berhasil memiliki kemampuan dalam melakukan pembinaan, pengawasan, dan meningkatkan kemampuan tenaga

kependidikan; (2) Sehubungan dengan peran sebagai manajer, kepala madrasah telah melaksanakan empat fungsi utama manajerial yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*motivating*), dan pengendalian (*controlling*); (3) Kepala madrasah sebagai supervisor memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru dalam hal pengembangan profesi, pelaksanaan pembelajaran, memberikan evaluasi hasil belajar siswa, serta dalam melakukan supervisi, kepala madrasah juga memberikan ruang bagi guru untuk mengajukan keluhan atau saran untuk memperbaiki kualitas (mutu) pendidikan.

Selanjutnya dalam Penelitian Nelly (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru melalui siklus penjaminan mutu yakni penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi pelaksanaan, Pengendalian pelaksanaan, dan Peningkatan. Siklus ini dimulai dari penetapan kebijakan, implementasi kebijakan, evaluasi kebijakan yang telah diterapkan, kontrol terhadap kebijakan yang telah terealisasi, dan follow up terhadap hasil evaluasi. Peluang dalam peningkatan mutu tampak dari kompetensi kepala madrasah, motivasi guru, sinergitas kerjasama. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran sehingga menghambat program kepala madrasah dalam hal digitalisasi pendidikan. Kemudian penelitian dari Adiyono dan Nurul Rohimah (2021) hasil penelitian ini bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser yaitu lebih memperbanyak kegiatan keagamaan yakni shalat dhuha, tadarus, kultum, membaca surah dan shalat zuhur. Meningkatkan profesionalisme guru dengan memberdayakan kelompok kerja guru (KKG) atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), meningkatkan mutu sarana dan prasarana, meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan mengembangkan model pendidikan yang Islami, membenahi metode pembelajaran dan menata kurikulum. Kepala madrasah juga melakukan penilaian kinerja guru (PKG) yang merupakan salah satu peran kepala madrasah untuk bisa melihat kualitas dari guru di madrasah. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTsN1 Paser yakni SDM (Sumber Daya Manusia) nya diantaranya kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, siswa/i serta orang tua/wali murid di MTs N 1 Paser. Dimana semua bersinergi menyatukan visi dan menyatukan misi sehingga apa yang menjadi keinginan bersama menjadi sesuatu yang bisa terwujud. Sedangkan faktor penghambatnya yakni sarana dan prasarana ibadah yang kurang memadai, faktor kesadaran kebersihan dan faktor dari peserta didik yang mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik dan mencoba saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan Penelitian dari Ifnaldi Nural (2022), Hasil dari penelitian ini adalah Kepala sekolah SMP Negeri Mengang Sakti telah membuat program kerja yang baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan sekolah, baik yang berhubungan dengan siswa maupun dengan tenaga pendidik dan kependidikan sekolah.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu dalam hal obyek penelitian, fokus, metode, dan lokasi penelitian. Untuk obyek penelitian ada yang Peran di Madrasah Diniyah, SMP Negeri, dan SMA sedangkan penelitian ini obyeknya kepala madrasah pada satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada deskripsi peran kepala sebagai administrator, supervisor dan edukator yang fokus kepada KKG serta MGMP dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu lulusan sedangkan didalam penelitian ini menekankan pada peran kepala sebagai *manager*, dalam melaksanakan visi, misi serta faktor pendorong dan penghambat kemudian hasil dari peran kepala sebagai *manager* dalam meningkatkan mutu lulusan terutama di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara dengan mengacu kepada teori yang ada melihat minimnya penelitian yang hanya lebih fokus pada perannya saja tapi tidak memberikan informasi faktor pendorong dan penghambat serta hasil peran kepala sebagai *manager* dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada mutu lulusan sehingga penelitian ini layak dilakukan dikaji lebih mendalam. Kajian mengenai peran kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan masih lebih banyak berfokus pada jenjang pendidikan tertentu, seperti MTs/SMP atau MA/SMA/SMK. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti bagaimana peran kepala madrasah sebagai Manajer dapat berdampak pada peningkatan mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara.

Landasan Teori

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah tersusun dari dua kata, yaitu Kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Madrasah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. (Doni Juni P, 2014) Sehingga jika dipahami kepala madrasah merupakan salah satu personil madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai suatu tujuan. Kepala madrasah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah disebut pemimpin resmi. (Helmawati, 2014)

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang menjadi Kementerian Pendidikan Nasional) menetapkan bahwa kepala sekolah atau madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai EMASLIM (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*) (Arif, 2020). Dalam meningkatkan mutu lulusan kepada warga sekolah, kepala madrasah berperan dalam memberi semangat, menjadi

teladan yang baik dan membawa semangat atau gagasan, serta mendorong dan mengembangkan potensi seluruh peserta didik di sekolah.

Kepala Madrasah juga berperan dalam meningkatkan mutu lulusan para siswa dengan menciptakan situasi yang harmonis dan ruang lingkup kerjasama dengan para guru serta siswa, dan berusaha memberikan para guru dan siswa alat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, memberi penghargaan dan mengelola konsekuensi sesuai dengan peraturan sekolah. Dalam hal ini kepala madrasah berkewajiban membantu guru serta memberi dukungan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar (Sumarto, 2020).

Menurut Torang Syamsir peran dalam hal ini adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *role* yang definisinya adalah *person's task or duty in undertaking* artinya tugas atau kewajiban seorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan seorang dalam suatu peristiwa, sosial dalam organisasi. (Torang Syamsir, 2018) Peran adalah aktivitas yang dijalankan seorang atau suatu lembaga atau organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Menurut Rahman dkk. yang dikutip dari bukunya Hasan Basri yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa "Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah". (Hasan Basri, 2018) Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. (Hasan Basri, 2018) Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dan murid yang menerima pelajaran. (Hasan Basri, 2018)

Menurut Kartini Kartono kepala sekolah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga berperan/berfungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pemburu dan pembangkit minat. (Kartini Kartono, 2020) Dengan demikian dapat digambarkan bahwa peran kepala sekolah adalah tugas seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Menurut George R. Terry, dalam bukunya yang berjudul *Principles of*

Management menjelaskan bahwa dalam melaksanakan menejerialnya seorang kepala madrasah melaksanakan hal sebagai berikut:

1) *Planning*

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (George R. Terry, 2011)

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *planning* adalah rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2) *Organizing*

Organizing berasal dari bahasa latin, *organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan. *Organizing* merupakan kumpulan orang-rang yang bias diorganisir dengan baik. Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor physik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan. (George R. Terry, 2011)

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *organizing* adalah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) *Actuating*

Actuating atau pergerakan, pelaksanaan merupakan proses yang dilakukan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalm komunikasi. (Made Sidarta, 1983)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pergerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur bawahan yang telah diberikan tugas dalam melakukan suatu kegiatan secara efektif dan efisien agar diperoleh suatu hasil yang optimal.

4) *Controlling*

Pengawasan ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dlakukan sesuai dengan rencana semula serta menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun oraganisasi universal. *controlling* yang di lakukan adalah dengan memberikan tugas untuk menjadi pengawas atau pengontrol dalam bidangnya adalah dengan menyesuaikan peran tugas masing masing Pemeriksaan pemantauan harian ,bulanan, Semester dan Tahunan oleh pimpinan sekolah kebutuhan tenaga

pendidik yang ada di madrasah tersebut, yang menjadi pengawas atau pengontrolnya adalah guru yang paling mampu di bidangnya. (Mohammad Ali, 2007).

2. Mutu Lulusan

Diana A-basi dalam artikelnya menjelaskan bahwa mutu juga bisa artikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain. (Diana A-basi. 2020) Edward Sallis dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang ada. (Edward Sallis. 2020) Mutu dalam bidang Industri mengandung arti tingkatan baik buruknya suatu produk, sehingga dari sini muncul istilah yang sering kita dengar dengan “produk yang bermutu” artinya produk tersebut memiliki mutu yang baik atau bagus. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga Pendidikan.

Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. Fathurrahman dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. (Fathurrahman, 2022) Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana. Indikator mutu lulusan adalah tolok ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana lulusan suatu lembaga pendidikan memenuhi standar yang diharapkan.

Nur Zazin (2011) juga menjelaskan bahwa indikator mutu lulusan dapat dijabarkan sebagai standar Nasional yang dipadukan dengan cita-cita lembaga pendidikan, sesuai dengan UU No 28 Tahun 2009 sehingga indikator mutu lulusan dapat dijelaskan secara terperinci sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.1 Standar Mutu Lulusan

Standar Mutu Lulusan		
No	Indikator Operasional	Target Mutu Lulusan
1	Mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM)	Standar KKM 7,5
2	Mencapai target rata-rata nilai UN	Standar nilai UN 75
3	Mencapai target kelulusan UN	Standar jumlah lulusan 100%

4	Mencapai target jenjang pendidikan atasnya/ masuk PT	Target siswa yang diterima 80%
5	Memiliki kompetensi yang setara dengan Negara Maju	Materi pelajaran yang dikuasai setara dengan sekolah unggul dikabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional dengan memanfaatkan kemajuan TIK sebagaimana yang dilakukan negara- negara maju
6	Memiliki daya saing yang komparatif baik secara Nasional maupun Internasional	Lulusan siswa menampilkan karya kreasi lokal di forum lokal, regional, nasional dan internasional
7	Memenangi kompetisi lokal, regional, nasional, dan internasional	Meraih prsetasi pada kompetisi lokal, regional, nasional dan internasional
8	Berperan aktif menjaga kelangsungan hidup sesuai perkembangan dunia	Memiliki pengalaman kerja sama internasional dalam pertukaran informasi dan budaya, sosial melalui tatap muka, media, mitra kerja pada tingkat lokal, regional, nasional dan Internasional
9	Memiliki kemampuan komunikasi bahasa Arab dan Inggris	Rata-rata siswa memiliki nilai TOEFL 7.5 pada skala based Internet
10	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran	Siswa mampu menggunakan teknologi informasi atau internet sebagai sumber belajar
11	Memperoleh keterampilan untuk bersaing memperoleh pekerjaan pada level nasional dan internasional	Semua siswa dapat menyajikan informasi dan berinteraksi melalui internet
12	Memiliki kemampuan spiritual yang mendalam	Mampu membaca kitab suci (Al- Qur'an, kitab kuning), mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, beramal sholeh, dan berakhlakul karimah/berbudi pekerti

		yang mulia. (Zazin, N,2011)
--	--	-----------------------------

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran kepala madrasah sebagai *Manager* dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MI Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti kepala madrasah, guru, komite, yayasan, siswa dan wali murid serta melalui dokumentasi terhadap regulasi, laporan kegiatan, dan arsip kelembagaan terkait program Madrasah.

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan cara reduksi data, yaitu menyaring informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi tematik untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara induktif, di mana pola, makna, dan hubungan antar data diinterpretasikan berdasarkan konteks lokal dan dinamika program di lapangan, sehingga menghasilkan gambaran utuh dan objektif tentang efektivitas serta tantangan peran kepala madrasah sebagai manager dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara.

Hasil dan Diskusi

1. Peran Kepala Madrasah sebagai *Manager* dalam melaksanakan visi, misi Madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, observasi dan wawancara, Peran Kepala Madrasah sebagai *Manager* dalam melaksanakan visi, misi Madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara bahwa keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen demi tercapainya sebuah tujuan merupakan peran dari kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu lulusan. Beberapa kegiatan dari manajer yaitu: perencanaan dalam peningkatan mutu lulusan, pengorganisasian dalam meningkatkan mutu lulusan, pelaksanaan dalam peningkatan mutu lulusan, dan pengawasan dalam peningkatan mutu lulusan.

1) Perencanaan dalam peningkatan mutu lulusan

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan dalam meningkatkan mutu lulusan dilakukan dengan 1) Rapat khusus peningkatan mutu lulusan 2) Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal dalam meningkatkan mutu lulusan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah berperan sebagai *manager* dan telah melakukan perencanaan dalam peningkatan mutu lulusan melalui rapat khusus peningkatan mutu lulusan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara melalui program jam tambahan pelajaran diluar kbm, serta menentukan KKM.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa Tahun 2021 yang menyatakan “Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin sebagai seorang manajer”. Kepala Madrasah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara telah melaksanakan peran kepala madrasah salah satunya yaitu sebagai *manager* dengan merencanakan, menetapkan program yang sesuai dengan visi misi utamanya untuk meningkatkan mutu lulusan dengan melibatkan seluruh komponen baik guru, siswa, orang tua, pengurus dan komite.

2) Pengorganisasian dalam meningkatkan mutu lulusan

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumen, dan wawancara, pengorganisasian dalam meningkatkan mutu lulusan dilakukan dengan membentuk tim khusus peningkatan mutu lulusan dengan menunjuk waka kurikulum dan waka kesiswaan dalam peningkatan mutu lulusan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

Tugas dari tim khusus peningkatan mutu lulusan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara adalah menyiapkan siswa untuk memiliki bekal dalam menghadapi ujian madrasah dalam rangka peningkatan mutu lulusan, persiapan diri yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik sehingga siswa diharapkan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan les tersebut agar siswa benar-benar siap dalam menghadapi ujian nantinya terutama ketika melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kartini Kartono (2020) “Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan”

3) Pelaksanaan dalam meningkatkan mutu lulusan

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumen, dan wawancara, Kepala Madrasah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara melakukan pelaksanaan dalam meningkatkan mutu lulusan dengan melaksanakan program kegiatan les atau jam belajar tambahan diluar jam KBM. Program kegiatan les di MI Fathul

Ulum Pelang Mayong Jepara dilaksanakan sebagai bentuk layanan tambahan bagi siswa untuk memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran, khususnya mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah berupaya melakukan pelaksanaan program-program madrasah melalui program kegiatan les yang dilaksanakan diluar jam kbm Harapan kepala madrasah dari program ini dapat meningkatkan mutu lulusan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Made Sidarta (1983) bahwa "*Actuating* atau pergerakan, pelaksanaan merupakan proses yang dilakukan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam komunikasi".

4) Pengawasan dalam meningkatkan mutu lulusan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen menunjukkan Kepala Madrasah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara melakukan pengawasan pada program kegiatan les atau jam belajar tambahan diluar jam KBM. Bentuk pengawasan yang dilakukan meliputi: **Perencanaan:** Kepala madrasah memastikan jadwal les disusun dengan baik agar tidak berbenturan dengan kegiatan madrasah lainnya, **Pelaksanaan:** Kepala madrasah memantau kehadiran guru dan siswa, mengecek kesiapan materi, serta meninjau langsung proses pembelajaran tambahan. **Evaluasi:** Kepala madrasah mengadakan rapat bersama guru untuk meninjau efektivitas program, mendengarkan masukan dari guru dan siswa, serta melakukan tindak lanjut apabila ditemukan kendala. **Hasil pengawasan:** Program les mampu meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan tercapainya KKM dan meningkatnya rata-rata nilai ujian madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan pengawasan atau memonitoring pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan guna memastikan program tersebut berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan agar bisa meningkatkan mutu di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Mohammad Ali (2007) bahwa "Pengawasan ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula serta menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi universal. *Controlling*

yang di lakukan adalah dengan memberikan tugas untuk menjadi pengawas atau pengontrol dalam bidangnya adalah dengan menyesuaikan peran tugas masing masing Pemeriksaan pemantauan harian ,bulanan, Semester dan Tahunan oleh pimpinan sekolah kebutuhan tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut, yang menjadi pengawas atau pengontrolnya adalah guru yang paling mampu di bidangnya”.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah Sebagai Manager Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara

Berikut beberapa hasil temuan di lapangan tentang faktor yang mendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen menunjukan bahwa;

1) Faktor Pendukung

1. Adanya komitmen kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu lulusan, dan Dukungan orang tua dan komite madrasah terhadap program yang disepakati.

Seluruh guru setuju terhadap rencana program peningkatan mutu madrasah yang diajukan kepala madrasah berupa kegiatan les diluar jam kbm dalam rangka mempersiapkan diri siswa sebelum menghadapi ujian madrasah guna meningkat pemahaman dan wawasan pengetahuan siswa di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Menurut pendapat lain dengan teori yang dinyatakan Sumarto (2020) bahwa “Kepala Madrasah juga berperan dalam meningkatkan mutu lulusan para siswa dengan menciptakan situasi yang harmonis dan ruang lingkup kerjasama dengan para guru serta siswa maupun wali murid.”

2. Adanya tim khusus peningkatan mutu lulusan yaitu waka kurikulum dan waka kesiswaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung peran kepala madrasah sebagai manajer dalam upaya meningkatkan mutu lulusan pada pengorganisasian adalah sudah adanya tim khusus peningkatan mutu lulusan yang dibentuk kepala madrasah dengan menunjuk waka kurikulum Ibu Siti Magfiroh, S.Ag, dan waka kesiswaan Ibu. Wilis Damayanti, S.Pd. untuk fokus dalam program peningkatan mutu lulusan yang sudah diprogramkan kepala madrasah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa Tahun 2021 yang menyatakan “Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang

tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin sebagai seorang manajer”.

Kepala Madrasah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara telah melaksanakan peran kepala madrasah salah satunya yaitu sebagai *manager* dengan merencanakan, menetapkan program yang sesuai dengan visi misi utamanya untuk meningkatkan mutu lulusan dengan melibatkan seluruh komponen baik guru, siswa, orang tua, pengurus dan komite.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kartini Kartono (2020) “Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpindan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan”

Menurut pendapat lain dengan teori yang dinyatakan Sumarto (2020) bahwa “Kepala Madrasah juga berperan dalam meningkatkan mutu lulusan para siswa dengan menciptakan situasi yang harmonis dan ruang lingkup kerjasama dengan para guru serta siswa maupun wali murid.”

2. Antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan tambahan guna meningkatkan hasil belajar dan Dukungan guru yang bersedia mengajar di luar jam KBM.

Antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan tambahan guna meningkatkan hasil belajar dan dukungan guru yang bersedia mengajar di luar jam KBM serta adanya Perhatian dan dukungan orang tua dalam memberikan izin serta motivasi kepada anak dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Kegiatan pelaksanaan jam tambahan pelajaran diluar KBM mampu memberikan dampak baik dalam meningkat mutu lulusan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Made Sidarta (1983) bahwa “*Actuating* atau pergerakan, pelaksanaan merupakan proses yang dilakukan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam komunikasi”.

Menurut pendapat lain dengan teori yang dinyatakan Sumarto (2020) bahwa “Kepala Madrasah juga berperan dalam meningkatkan mutu lulusan

para siswa dengan menciptakan situasi yang harmonis dan ruang lingkup kerjasama dengan para guru serta siswa maupun wali murid.”

2) Faktor Penghambat

1. Anggaran yang terbatas

Keterbatasan anggaran menyebabkan tidak semua program bisa diakomodasi, Perubahan kebijakan pendidikan yang mendadak sehingga rencana perlu diubah.

Perubahan kebijakan pendidikan yang sering berubah sehingga rencana perlu diubah. Kepala madrasah bersama dewan guru menyikapi perubahan kebijakan kepala madrasah menyikapi perubahan kebijakan perlu melakukan musyawarah melalui rapat bersama dewan guru guna mengantisipasi perubahan kebijakan agar tidak berdampak pada program madrasah perubahan yang terjadi yaitu perubahan rentang waktu ujian madrasah, PAT dan Akhirussanah .

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa Tahun 2021 yang menyatakan “Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin sebagai seorang manajer”. Kepala Madrasah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara telah melaksanakan peran kepala madrasah salah satunya yaitu sebagai *manager* dengan merencanakan, menetapkan program yang sesuai dengan visi misi utamanya untuk meningkatkan mutu lulusan dengan melibatkan seluruh komponen baik guru, siswa, orang tua, pengurus dan komite.

Menurut pendapat lain dengan teori yang dinyatakan Sumarto (2020) bahwa “Kepala Madrasah juga berperan dalam meningkatkan mutu lulusan para siswa dengan menciptakan situasi yang harmonis dan ruang lingkup kerjasama dengan para guru serta siswa maupun wali murid.”

2. Adanya tumpang tindih tugas guru

Banyaknya beban guru dan tumpang tindih tugas seperti pada waka kurikulum, waka kesiswaan mereka merangkap masih harus merangkap sebagai guru kelas sehingga ada beberapa guru yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kartini Kartono (2020) “Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang

saling berkaitan untuk mencapai tujuan”

Menurut pendapat lain dengan teori yang dinyatakan Sumarto (2020) bahwa “Kepala Madrasah juga berperan dalam meningkatkan mutu lulusan para siswa dengan menciptakan situasi yang harmonis dan ruang lingkup kerjasama dengan para guru serta siswa maupun wali murid.”

3. Sarana dan prasarana tidak mencukupi untuk semua program, waktu pembelajaran terbatas sehingga beberapa program pengayaan sulit terlaksana.

Berdasarkan hasil studi dokumen data sarana prasarana dan jadwal pembelajaran tambahan atau les waktu yang pelaksanaannya cukup singkat atau terbatas karena anak-anak punya kegiatan lain sehingga mengurangi tingkat konsentrasi anak dan berdampak pada pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara ketika melaksanakan program peningkatan mutu lulusan seperti ketika melaksanakan jam pembelajaran diluar kbm waktu mereka terbatas karena hanya 70 menit dan waktunya kurang efektif karena siang hari karena konsentrasi anak mulai berkurang.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Made Sidarta (1983) bahwa “*Actuating* atau pergerakan, pelaksanaan merupakan proses yang dilakukan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam komunikasi”.

Menurut pendapat lain dengan teori yang dinyatakan Sumarto (2020) bahwa “Kepala Madrasah juga berperan dalam meningkatkan mutu lulusan para siswa dengan menciptakan situasi yang harmonis dan ruang lingkup kerjasama dengan para guru serta siswa maupun wali murid.”

4. Terbatasnya waktu pengawasan kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumen dan observasi menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat kepala sekolah adalah keterbatasan waktu pengawasan, karena harus menyesuaikan dengan jadwal guru dan kegiatan lain di madrasah. Kepala tidak selalu bisa ikut mendampingi program penambahan jam belajar di luar KBM dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Mohammad Ali (2007) bahwa “Pengawasan ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan

rencana semula serta menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi universal. *Controlling* yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas untuk menjadi pengawas atau pengontrol dalam bidangnya adalah dengan menyesuaikan peran tugas masing masing Pemeriksaan pemantauan harian, bulanan, Semester dan Tahunan oleh pimpinan sekolah kebutuhan tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut, yang menjadi pengawas atau pengontrolnya adalah guru yang paling mampu di bidangnya”

Menurut pendapat lain dengan teori yang dinyatakan Sumarto (2020) bahwa “Kepala Madrasah juga berperan dalam meningkatkan mutu lulusan para siswa dengan menciptakan situasi yang harmonis dan ruang lingkup kerjasama dengan para guru serta siswa maupun wali murid”.

3. Hasil dari Peran Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, observasi dan wawancara, Hasil dari Peran Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara mengacu pada indikator standar mutu lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Lor Mayong Jepara penulis jabarkan sebagai berikut:

1) Mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa indikator ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memenuhi standar nilai minimal yang telah ditentukan madrasah, yaitu KKM 70. Semua siswa di MI Fathul Ulum mampu menguasai materi pelajaran minimal dengan skor 70 untuk dinyatakan tuntas. Pada capaian, seluruh siswa berhasil melampaui standar KKM, sehingga menandakan keberhasilan pembelajaran yang merata.

Berdasarkan studi dokumen pada Nilai Ijasah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2024-2025 MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara terlihat bahwa yang mendapatkan nilai KKM 70 ada 1siswa, nilai 80 keatas 17siswa, dan nilai 90 keatas ada 12siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Nur Zazin (2011) tentang indikator mutu lulusan bahwa “Sekolah harus Mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM)” agar mutu lulusan bisa terukur.

2) Mencapai target rata-rata nilai Ujian Madrasah (UM)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa kelas 6 mampu mencapai nilai minimal rata-rata UM 70 Dari data yang ada, seluruh siswa mencapai target tersebut, yang berarti kualitas hasil belajar sudah sesuai

dengan harapan madrasah.

Selaras dengan studi dokumen pada data Rata-Rata Nilai Ijasah TP.2024-2025 MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara terlihat bahwa rerata nilai persiswa Ujian Madrasah TP.2024-2025 di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara yang mendapatkan nilai rata-rata 70 ada 1 siswa, nilai 80 keatas 17 siswa, dan nilai 90 keatas ada 12siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Nur Zazin (2011) tentang indicator mutu lulusan bahwa “Sekolah harus mencapai target rata-rata nilai UM” agar mutu lulusan memiliki kualitas yang baik.

3) Mencapai target kelulusan Ujian Madrasah (UM)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa target kelulusan ujian madrasah tahun pelajaran 2024-2025 MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara adalah LULUS 100%.

Selaras pada studi dokumen pada data surat keputusan kepala madrasah penetapan kelulusan TP.2024-2025 No. 78/SKL/MI-FU/VI/2025 ada 30 siswa dari total siswa 30 yang dinyatakan LULUS artinya semua siswa mencapai target kelulusan 100% pada tahun pelajaran 2024-2025 di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Nur Zazin (2011) tentang indikator mutu lulusan bahwa “Sekolah harus mencapai target kelulusan UM” agar mutu lulusan bisa dipetakan dengan baik.

4) Mencapai target jenjang pendidikan atasnya (MTsN/SMPN)

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa semua siswa berkeinginan melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi seperti baik di SMP Negeri atau SMP swasta serta pada MTs Negeri hal ini menunjukkan bahwa terget melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi tercapai pada lulusan tahun pelajaran 2024-2025 pada MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Selaras pada studi dokumen data hasil dari rekapitulasi data lanjut studi kelas VI tahun pelajaran 2024-2025 MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara terlihat ada 20 siswa berhasil diterima di SMPN 1 Mayong dan 2siswa berhasil diterima di MTsN 2 Kudus, sedangkan 8 siswa lainnya melanjutkan ke SMP

Islam Al Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara yang merupakan sekolah swasta Islam berkualitas ini menandakan mencapai target jenjang Pendidikan atasnya MTsN/SMPN sebanyak 80%.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Nur Zazin (2011) tentang indikator mutu lulusan bahwa “Sekolah harus mencapai target jenjang pendidikan atasnya/ masuk MTsN/SMPN” agar mutu lulusan bisa meningkat.

5) Memenangi kompetisi lokal

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa memiliki

ketrampilan sehingga mampu memenangi kompetisi lokal baik tingkat kecamatan seperti kemah ta'aruf serta porseni dan tingkat kabupaten seperti POPDA cabang lomba Taekwondo pada Tahun 2023 sehingga hasil pencapaian tersebut dapat meningkatkan kualitas mutu lulusan pada MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Selaras pada studi dokumen data hasil dari rekapitulasi prestasi MI Fathul Ulum Pelang MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara terlihat ada 1 siswa berhasil menjuarai cabang lomba Taekwondo Putri tingkat kabupaten jepara pada kegiatan POPDA Tingkat Kabupaten serta pernah menjuarai event kemah ta'aruf tingkat kecamatan dan porseni tingkat kecamatan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Nur Zazin (2011) tentang indikator mutu lulusan bahwa "sekolah harus memenangi kompetisi lokal" agar kualitas mutu lulusan bisa meningkat.

6) Memiliki kemampuan spiritual yang mendalam

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara terlihat bahwa terdapat 9 siswa yang mampu membaca Al Qur'an terutama yasiin, tahlil dan juz 30 dengan predikat sangat baik, 10 siswa dengan predikat baik, dan 11 siswa dengan predikat cukup baik ini artinya siswa memiliki kemampuan spiritual mendalam pada membaca Al Qur'an, Tahlil serta Yasiin dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

Selaras dengan studi dokumen pada data Rekap Kemampuan siswa kelas VI TP.2024-2025 di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara terlihat bahwa terdapat 9 siswa yang mampu membaca Al Qur'an terutama yasiin, tahlil dan juz 30 dengan predikat sangat baik, 10 siswa dengan predikat baik, dan 11 siswa dengan predikat cukup baik di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Nur Zazin (2011) tentang indikator mutu lulusan bahwa "sekolah harus Memiliki kemampuan spiritual yang mendalam" agar kualitas mutu lulusan siap bersaing dengan siswa dari lembaga lain terutama ketika memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi.

Kesimpulan

Kepala Madrasah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara sebagai *Manager* dalam melaksanakan visi, dan misi madrasah merupakan bagian yang sangat vital dalam upaya peningkatan mutu mutu lulusan. Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan sebagai *manager* melakukan perencanaan melalui kegiatan rapat khusus peningkatan mutu lulusan, pengorganisasian melalui kegiatan pembentukan tim khusus peningkatan mutu lulusan, pergerakan melalui kegiatan jam tambahan diluar kbm, serta pengawasan melalui kegiatan monitoring pelaksanaan jam tambahan diluar kbm.

Dalam pelaksanaan peran tersebut terdapat Faktor pendukung ; Adanya dukungan dari guru, orang tua dalam rencana jam tambahan diluar kbm, Adanya tim khusus peningkatan mutu lulusan, adanya semangat dan dukungan dalam pelaksanaan

jam tambahan diluar kbm, Adanya monitoring kegiatan jam tambahan diluar kbm oleh kepala madrasah. sedangkan faktor penghambatnya ; keterbatasan anggaran dan sarpras; adanya tumpang tindih tugas; keterbatasan dan kurang efektifnya waktu pelaksanaan; banyaknya jadwal kegiatan guru dan kepala madrasah.

Hasil dari peran kepala madrasah sebagai *manager* dalam upaya meningkatkan mutu lulusan adalah adanya target KKM yaitu minimal nilai 70, adanya target rerata nilai UM minimal nilai 70, adanya target kelulusan yakni lulus 100%, adanya target Pendidikan lebih tinggi yaitu terdapat 20 siswa yang berhasil masuk SMPN 1 Mayong, 2 siswa masuk di MTsN 2 Kudus, 1 siswa di MTsN 1 Jepara, dan 7 siswa masuk di SMPI Al Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara , adanya target kejuaraan kompetisi lokal yaitu terdapat 1 siswa meraih prestasi cabang lomba Taekwondo Putri tingkat kabupaten tahun 2023, dan siswa lainnya siswa meraih juara melalui kegiatan Porseni dan Kemah ta'aruf tingkat kecamatan Mayong tahun 2023, dan adanya target kemampuan spriritual mendalam yang harus dimiliki siswa yaitu terdapat 9 siswa yang mampu membaca Al Qur'an terutama yasiin, tahlil dan juz 30 dengan predikat sangat baik, 10 siswa dengan predikat baik, dan 11 siswa dengan predikat cukup baik.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis sampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A., Rektor UNISNU Jepara, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam proses pendidikan ini.
2. Prof. Dr. H. Subaidi, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana UNISNU Jepara, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan arahan dalam proses pendidikan ini.
3. Dr. Sukarman, S.Pd.I., M.Pd.I., Kaprodi Program Pascasarjana UNISNU Jepara, yang telah memberikan motivasi dalam proses pendidikan ini.
4. Dr. H. Mahalli, M.Pd. dan Dr. H. Barowi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Ibu Tercinta, Samini dan Istri Tersayang, Sista Nusroh serta anak-anakku Amar Aditya Pratama dan Annisa Mecca Medina atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti sepanjang perjalanan akademik penulis.
6. Seluruh Keluargaku, yang telah menjadi teladan dalam keilmuan, ketulusan, dan perjuangan, serta selalu memberikan motivasi yang penuh makna.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana UNISNU Jepara yang telah membagikan ilmu, wawasan, serta pengalaman yang sangat berarti selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Teman Guruku di MI Assalam Singorojo dan Seluruh Kepala Madrasah serta Guru di MI Fathul Ulum Pelang Lor, yang telah bersedia memberikan motivasi, informasi serta wawasan yang mendalam terkait penelitian ini.

9. Teman-teman terkasih, terkhusus Kelas MPI-A Angkatan 2023 Pascasarjana UNISNU Jepara, yang telah menjadi sumber semangat, dukungan, dan keceriaan selama masa studi.
10. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan penelitian ini.

Referensi

- Abdullah,Mulyana. 2020. "Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah , Profesionalisme Guru , Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876
- Arif, M. 2020. Profesi Kependidikan (Pedoman dan Acuan Guru Mencintai Profesinya). In *CV Insan Cendekia Mandiri* (1 ed., Nomor 112). CV Insan Cendekia Mandiri
- Basri, Hasan. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Donni Juni Prians.2014. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* /Bandung: Alfabeta
- Fatchurrochman, F., Wuryandini, E., & Abdullah, G. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(6), 469409.
- Fathurrahman. 2022. *BudayaReligus*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya
- George R. Terry,2011. dalam bukunya *Principles of Management* Sukarna
- Hamirul, H. 2019. Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri I Muara Bungo. *Efektor*, 6(1), 52-60.
- Helmawati,2014. *meningkatkan kinerja kepala sekolah melalui manajerial skills* Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Ibaga Abasi-D.2020 "Solving The Problem Of Poor Quality Of University Graduates In Nigeria A Proposed Holistic Approach," *Eruopean Center for Research Trainingand Development :British Jurnal*.
- Ifnaldi, I. 2019." Peran kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor". *Journal of Administration and Educational Management*, 2(1), 39-47.
- Kartono, Kartini. 2020. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Made Sidarta,1983 *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* Jakarta:Al husna

- Mohammad Ali, 2007 *Penjaminan Mutu Pendidikan, Dalam Buku Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* Jakarta: Imtina
- Mubayin, A., & Thoyib, M. (2023). Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Formal Al Jayadi Ketandan Dagangan Madiun. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3(02), 275-292.
- Mulyasa, E. 2021. *Menjadi Kepala Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelly, N. (2022). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs. Swasta Sidikalang). *Hikmah*, 19(1), 26-37.
- Nur Zazin, 2011 *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sallis, Edward. 2020. *Total Quality Managemen in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sumarto. 2020. Supervisi Pendidikan Islam. In E. K. Harahap (Ed.), *Supervisi Pendidikan Islam* (1 ed.). Literasiologi. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-056-4>
- Syamsir, Torang. 2018. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.